

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

# **METODE SHARED READING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**AYU PUTRI PERMATASARI**

**NIM: 15010044043**

**UNESA**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2019**

# METODE SHARED READING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU

**Ayu Putri Permatasari dan Endang Purbaningrum**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

*Ayupermatasari@mhs.unesa.ac.id*

## Abstrak:

Siswa Tunarungu umumnya mengalami hambatan berbahasa, terutama dalam memahami informasi auditorial yang mengakibatkan perbendaharaan kata rendah sehingga kurang memahami isi bacaan atau informasi tekstual. Maka dari itu diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Melalui pembelajaran yang berfokus pada informasi visual salah satunya metode Shared Reading merupakan suatu pembelajaran membaca yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode Shared Reading dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam hal ini khususnya membaca pemahaman mengenai ide pokok suatu cerita bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pre-eksperimen dan rancangan penelitian one group pre-test – post-test design sample dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas V yang berjumlah 8 orang. Penelitian dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Pengumpulan data dengan teknik tes dengan teknik analisis data statistik non parametrik menggunakan rumus uji wilcoxon match pairs test.

Berdasarkan hasil analisis data statistik non parametrik menggunakan rumus uji wilcoxon match pairs test diketahui Z hitung yang di dapat yakni 2,521 lebih besar dari pada Z tabel yakni 1,96. Sehingga hipotesis hipotesis kerja (Ha) diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode membaca Shared Reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Shared Reading, Membaca Pemahaman, Tunarungu

## Pendahuluan

Lingkungan sosial yang penuh dengan kegiatan berbahasa menciptakan Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang, sehingga menuntut terciptanya kebutuhan masyarakat dalam membaca. Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yakni: meyimak, berbicara, membaca, menulis. Empat keterampilan ini merupakan suatu urutan yang teratur dan merupakan suatu kesatuan. Membaca menjadi salah satu komponen keterampilan yang pokok guna mengaitkan semua informasi aspek bahasa yang di dapat seseorang. Membaca menjadi kemampuan sosial yang penting untuk dikembangkan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menikmati dunia literat masa kini. Membaca dikatakan sebagai komponen penting bagi kehidupan manusia dalam berbagai aktivitas sebagai penunjangnya. Digunakan untuk mengetahui waktu, membaca berita, membaca aturan produk hingga sebagai pengantar program pendidikan di lingkungan sekolah.

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini perkembangan sumber pengetahuan melalui media cetak ataupun non cetak berkembang sangat pesat. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kegiatan membaca.

Guna mendapatkan sumber informasi yang disampaikan di beberapa media sekarang ini dibutuhkan keterampilan membaca dalam aspek pemahamannya. Kebutuhan keterampilan dalam membaca ini akan dapat berkembang ketika banyak dilatih. Dan dengan ini dunia pendidikan dipandang sebagai mediator penyalur informasi yang efisien.

Faizah dkk (2016) menyatakan gerakan literasi sekolah penting dilaksanakan di dunia pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar menyebutkan bahwa pengajaran membaca dipandang sebagai salah satu aspek pokok pembelajaran yang bersifat holistik dan produktif untuk setiap mata pelajaran yang akan diberikan. Sebagai siswa kemampuan membaca utamanya membaca pemahaman penting untuk dikuasai dalam lingkungan ini. Penyampaian informasi akan teringat sempurna pada ingatan siswa guna menanamkan ilmu yang dihantarkan di lingkungan sekolah.

Untuk mengakses informasi tersebut perlu keterampilan siswa dalam membaca. Membaca telah masuk dalam aspek pengembangan dalam kurikulum 2013 guna menunjang kebutuhan siswa dalam aspek kegiatan pendidikan. Paparan WAKAMENDIK (2014:53) siswa dibiasakan

membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Disebutkan juga bahwa membaca termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan sejak berada di sekolah dasar.

Bahasa Indonesia kelas V mencantumkan membaca pemahaman sebagai Standar Kelulusannya (SKL). Di semester II siswa kelas V sekolah dasar terdapat pembelajaran mengenai membaca pemahaman. Membaca pemahaman diusung sebagai aspek terpenting dalam membaca. Abidin (2012:59) dalam bukunya pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter disebutkan bahwa Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk beroleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Tarigan (2008) dalam bukunya yang berjudul membaca sebagai keterampilan berbahasa menyebutkan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang menyuguhkan pemahaman pemahaman terhadap standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kebutuhan primer siswa-siswi dilingkungan sekolah. Namun siswa sekolah dasar di Indonesia pada era sekarang ini kurang memandang pentingnya membaca sebagai kebutuhan mereka. Siswa dengan kemampuan membaca yang minimal atau kurang juga akan berpengaruh pada motivasinya dalam belajar. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD—Organization for Economic Cooperation and Development) dalam Programme for International Student Assessment (PISA). Menunjukkan hasil dari PISA 2012 bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). PISA 2015 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-63 dengan skor 397 (skor rata-rata OECD 483) (OECD, 2018), Sebanyak 75 negara berpartisipasi dalam PISA 2012 dan 2015. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa Meskipun ada peningkatan peringkat namun rata-rata yang didapat masih berada jauh dibawah rata-rata negara lainnya sehingga praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Kesulitan siswa dalam aspek berbahasa utamanya dalam membaca diakibatkan ketidakmampuan mereka dalam keterampilan membaca. Beberapa diantaranya kesulitan dalam menyusun huruf untuk ditransfer menjadi suku kata hingga kata sehingga membuat mereka enggan membaca bahkan hanya satu kalimat saja. Kurangnya kemampuan perbendaharaan kata siswa, hingga kurangnya keterampilan dalam memahami isi bacaan.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Namun guru seringkali melupakan bentuk bantuan pendidikan yang harus disesuaikan (Pinsent 1990:1) Pengembangan kemampuan membaca harusnya dapat dilakukan secara intensif dan sedini mungkin dan dapat dilakukan pada tingkatan sekolah dasar. membaca juga seharusnya dapat menjadi suatu hal yang sangat berpotensi dan menjadi kunci sebuah permainan dalam pendidikan siswa tunarungu. Bahkan gangguan pendengaran memandang membaca sebagai hal penting layaknya jendela sebuah pengetahuan (Webster dalam Gregory, Susan dkk. 1999). Sayangnya keterbatasan tunarungu dalam mendengar, membuat mereka berjuang dalam belajar membaca utama mengenai bacaan materi dalam kelas (Easterbrooks, Susan R dan Alvarez, Beal. 2013)

Siswa tunarungu menjadi salah satu daftar tambahan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca. Marschack (1997:139) Banyak perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tunarungu dalam membaca dan menulis adalah sama dengan yang dilakukan oleh orang-orang yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa keduanya, yakni mereka sama-sama kesulitan. Marschack (2012:112) Kesulitan yang didapat siswa tunarungu dalam membaca didapat dari banyak sudut pandang yang berbeda. Salah satu pendekatan terkait dengan bagaimana siswa tunarungu memproses informasi tertulis tanpa adanya informasi berbasis suara ketika mereka membaca, kemudian dapat dikaitkan kembali anak tunarungu tidak dapat membaca ketika mereka juga tidak dapat secara efektif mengeluarkan kata-kata di kepalanya. Sadjah (2013:48) menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa siswa tunarungu berbasis informasi yang bersifat visual sehingga bahasa isyarat menjadi bahasa formal bagi dirinya sendiri. Membuat mereka mengalami keterlambatan dalam penggunaan bahasa yang bersifat tulisan atau lisan. Penggunaan kata-kata pendek, karena perbendaharaan kata dari input informasi yang bersifat audio mengalami defisit atau kekurangan. Menggunakan kata yang hanya ia ingat dan sering lupa dalam menyusun kalimat,

siswa tunarungu juga mengalami kesukaran dalam memahami arti kata yang sifatnya abstrak. Sehingga dalam keterampilan membaca yang banyak mengandung informasi bersifat abstrak akan sulit diterima siswa tunarungu. Hal inilah kemudian yang membuat kemampuan membaca mereka menjadi dibawah rata-rata kemampuan siswa normal lainnya

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan diawal kegiatan observasional yakni di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, didapatkan Fakta bahwa beberapa diantara siswa kelas dasar menunjukkan kemampuan yang terbatas dalam aspek membaca. Penggunaan susunan kalimat hingga tatanan bahasa yang kurang tepat mempengaruhi kegiatan membaca dan menulis, ketidakmampuan siswa dalam memahami banyak kata baru yang belum dipelajari mereka membuat mereka kesulitan dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat dalam bacaan tersebut. Penulisan hasil kesimpulan mengenai pokok pikiran bacaan hingga gagasan ide cerita yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik ketika mereka melakukan kegiatan membaca tersebut. Makna bacaan yang disampaikan tidak terserap bagus dalam pola pikir mereka. Menghalangi mereka dalam belajar serta pengalaman dalam kegiatan berbahasa dilingkungan sekolah hingga masyarakat.

Santrock (2007:362) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak didasari pada tingkatan kelas sekolahnya. Pada tingkat kelas IV keatas hingga Tingkat Sekolah Menengah pertama sampai pada tahapan siswa akan lebih mudah menyerap informasi media bacaan baik itu cetak maupun digital berupa narasi, deskripsi, cerita hingga definisi dan dapat disimpulkan pada tahap ini anak belajar membaca untuk proses belajar ilmu pengetahuan.

Kesenjangan pada kemampuan siswa tunarungu dengan siswa normal dalam memahami isi bacaan serta kemampuan berbahasanya disebabkan oleh kurang strategisnya pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang memandang segi psikologis kemampuan anak tunarungu pada tahap perkembangan usia ini.

Dilain sisi banyak dari guru berpikir bahwa metode membaca dengan gaya pembelajaran yang bersifat konvensional dianggap sebagai metode membaca yang mudah dan efisien untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Sabouri (2016) Dalam penelitian yang berjudul " How Can Student Improve Their Reading Comprehension Skill ", dinyatakan bahwa strategi membaca

memiliki dampak besar pada siswa, kemampuan membaca pemahaman siswa bukan hanya penerima informasi pasif tetapi mereka juga harus dilibatkan dalam pembuat makna aktif. Ditambah lagi jam mengajar yang dituangkan dalam kegiatan literasi utamanya membaca di lingkungan sekolah yang terbatas, membawa kemampuan yang minimal terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa utamanya dalam segi pemahaman membaca. Kurang berpartisipasinya siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas menyebabkan pola pikir yang pasif pada perkembangan siswa, juga akan menghambat berkembangnya kemampuan siswa didalam lingkungan kelas bahkan untuk perkembangan pengetahuan bagi dirinya sendiri, hingga mengakibatkan siswa enggan melakukan kegiatan membaca. Oleh sebab itu perlunya sebuah metode yang bagus dan menarik untuk memancing siswa mengembangkan kemampuan membaca mereka secara natural. Kaya (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "The Role Of Reading Comprehension Ability Of Turkish EFL Student. " mengatakan Siswa dapat dilatih dalam hal keterampilan membaca dan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka. Sehingga sudah memang seharusnya menjadi pertimbangan penting dalam mengubah metode yang lebih inovatif dalam pengajaran membaca di kelas. Metode dapat dikatakan sebagai metode yang inovatif ialah jika metode tersebut banyak memberdayakan kemampuan siswa, memberikan akses penuh dalam berpikir dan berkreasi.

Pendekatan konvensional yang biasa digunakan guru akan dirubah menjadi metode membaca Shared Reading yang dapat mewakili beberapa aspek kebutuhan siswa tunarungu dilikungan kelasnya. Abidin (2012) menyatakan bahwa Metode Shared Reading merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami suatu wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. Sedang Fisher and Medvic (2000) menjelaskan Metode Shared Reading sebagai sebuah pengalaman membaca interaktif yang terjadi ketika siswa bergabung atau berbagi bacaan dalam sebuah buku besar atau teks yang diperbesar lainnya sambil dibimbing dan didukung oleh guru atau pembaca berpengalaman lainnya. Diperkuat dengan definisi dari WWC Intervention Report (2015) menyatakan Shared reading sebagai kegiatan membaca buku yang interaktif dilakukan oleh siswa dengan tutornya atau guru pembaca yang berpengalaman. Guna meningkatkan bahasa anak, melalui pengajaran

perhatian anak ke ilustrasi bacaan. Shared Reading dikatakan sebagai media penyalur pengetahuan guru terhadap siswa, memperkuat konsep pikiran siswa terhadap hasil bacaan mengajak siswa berpikir kritis dan kaya akan percakapan. Dapat disimpulkan bahwa Metode Shared Reading pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif, sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana utuh bagi temannya. Siswa mengamati seorang ahli membaca teks dengan lancar serta makna ekspresi. Teks harus cukup besar agar semua siswa dapat melihat dengan jelas, sehingga mereka bisa berbagi dalam membaca teks. Melalui Shared Reading itulah proses membaca dan strategi membaca yang digunakan pembaca dapat diperlihatkan.

Berdasar pada paparan landasan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti menggunakan metode Shared Reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sehingga nantinya dapat membantu perkembangan pengetahuan siswa utamanya dalam kegiatan membaca, menulis, hingga kemampuan berpendapat dan berbahasa dilingkungan masyarakat.

### Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Shared Reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

### Metode Penelitian

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain "the one group pre-test post-test design" yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu kelompok, namun pengukuran dilakukan dua kali, diawal dan diakhir perlakuan.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang beralamat di Jalan Pahlawan, Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat siswa tunarungu yang karakteristiknya sesuai dengan subjek penelitian yaitu anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam

memahami makna atau isi teks bacaan (membaca pemahaman).

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa tunarungu kelas V di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang berjumlah 8 orang.

**Tabel. 1.**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AL	Laki-laki
2.	AG	Perempuan
3.	BR	Laki-Laki
4.	FY	Laki-Laki
5.	NF	Laki-Laki
6.	MA	Laki-Laki
7.	RZ	Laki-Laki
8.	VR	Perempuan

### D. Variabel Dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh data, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Variabel dalam penelitian ini :

##### a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Metode Shared Reading

##### b. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas V SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo"

## 2. Definisi Operasional

### a. Metode *Shared Reading*

Terdapat langkah - langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan *Shared Reading* yang dikemukakan oleh Gestalt yaitu :

#### 1. Tahap Prabaca

Pemanasan. Dimulai dengan membacakan atau membawakan topik atau cerita singkat mengenai cerita yang akan dibawakan yang disukai siswa. Tahap ini dapat juga dilakukan dengan mengajarkan puisi dan lagu baru kepada para siswa.

Berbagi kesukaan. Pada tahap ini siswa berbagi cerita yang disukai kepada teman-temannya. Guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi, bermain peran, dan jika diperlukan mendramatisasi cerita yang disukai siswa. Selanjutnya guru memberikan beberapa masukan kepada siswa dalam konteks memperdalam pemahaman siswa.

Permainan bahasa. Setelah beberapa orang siswa berbagi cerita, guru mengajak siswa bergembira dengan kata kata dan suara suara dalam situasi yang bermakna. Kata kata atau suara suara sebaiknya adalah kata yang berkaitan dengan tema baca yang diberikan.

#### 2. Tahap Membaca

Membaca cerita. Tahap ini adalah bagian utama dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu menjelaskan prosedur baca yang harus dilakukan siswa yakni membaca untuk berbagi pengalaman baca antara pembaca yang berpengalaman yakni guru dengan siswa. Dapat juga dibuat

secara kelompok kecil untuk bacaannya dibagi persiswa.

#### 3. Tahap Pascabaca :

Berbagi respon, pada tahap ini perwakilan siswa menceritakan kembali sinopsis cerita yang dibacanya kepada teman-temannya didepan kelas, sedangkan siswa yang lainnya dapat menanggapi Guru harus memberikan beberapa penguatan baik bagi siswa penyaji maupun pada siswa penanggap.

Tindak lanjut pada tahap ini guru menugasi bacakan siswa buku cerita anak yang mereka sukai dan dilakukan secara berkelompok di luar jam sekolah laporan tugas baca berupa sinopsis harus diserahkan kepada guru serta ditanggapi guru pada pertemuan berikutnya.

### b. Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi bacaan yang ditunjukkan dengan teks bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan ini terdiri dari beberapa indicator yaitu menjawab soal yang isinya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, memahami kata - kata dan penggunaannya yang ada di dalam bacaan dan mampu menuliskan atau menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya.

Penelitian ini dihubungkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

### c. Anak Tunarungu

Dalam penelitian ini anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas V di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tahun ajaran 2018 - 2019 berjumlah 8

anak yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman.

#### E. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. RPP selama 6 pertemuan dengan materi membaca pemahaman terhadap bacaan cerita dengan tema pengalamanku. (terlampir) Digunakan sebagai rencana pembelajaran selama kegiatan penelitian dilakukan. RPP terdiri dari 3 eksemplar. Untuk 1 eksemplarnya akan digunakan selama 3 kali pertemuan, guna mengulang materi yang diberikan.
2. Materi cerita yang akan diberikan terdapat 4 cerita, yang dibagi sebagai berikut :
  - a. Pergi kerumah Kakek dan Nenek (materi soal pre-test dan pos-test)
  - b. Kelinci teman baruku (Materi ajar untuk pertemuan 1 dan 2)
  - c. Aku gemar berhemat (Materi ajar untuk pertemuan 3 dan 4)
  - d. Maya Berani Meyelam (Materi ajar untuk pertemuan 5 dan 6)
3. Soal pretest sebagai penilaian kemampuan awal siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman. (terlampir)
4. Soal post test akan diberikan setelah diberikan intervensi untuk mengetahui pengaruh hasil terhadap intervensi yang diberikan (terlampir)
5. Kunci jawaban soal pre-test maupun post-test(terlampir)

#### F. Teknik Analisis Data

1. Pelaksanaan Penelitian
  - a. Mengadakan pre-test  
Pemberian pe-test akan diberikan sebuah bacaan cerita dengan tema pengalamanku. Dan setelah diberikan bacaan siswa akan pretest mengenai hasil bacaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Pelaksanaan ini akan diberikan sebanyak 1 kali di awal pertemuan.
  - b. Memberikan intervensi  
Intervensi yang akan diberikan yakni pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Shared Reading*

kepada siswa tunarungu kelas V di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Pemberian intervensi akan diberikan sebanyak 9 kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuannya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tentang kemampuan membaca pemahaman .
2. Guru memberikan pengetahuan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang akan diberikan.
3. Guru memberikan pengetahuan mengenai materi bacaan cerita dengan tema pengalamanku. Untuk pertemuan pertama akan diberikan beberapa pilihan bacaan dengan judul “Kelinci Teman Baruku” . Yang nantinya siswa akan diberikan kesempatan memilih untuk dibaca dalam kegiatan inti.
4. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode *Shared Reading* :  
(Tahap Prabaca)
  1. Pemanasan. Dimulai dengan topik atau cerita singkat yang berkaitan dengan cerita dan yang disukai siswa. Tahap ini dapat juga dilakukan dengan mengajarkan puisi dan lagu baru kepada para siswa yang berkaitan dengan tema yang diberikan yakni tentang “Kelinci Teman Baruku”.
  2. Berbagi kesukaan. Pada tahap ini siswa berbagi cerita yang disukai kepada teman-temannya. Guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi, bermain peran, dan jika diperlukan mendramatisasi cerita yang disukai siswa. Selanjutnya guru memberikan beberapa masukan kepada siswa dalam

konteks memperdalam pemahaman siswa.

3. Permainan bahasa. Setelah beberapa orang siswa berbagi cerita, guru mengajak siswa bergembira dengan kata kata dan suara suara dalam situasi yang bermakna.
- b. Tahap Membaca  
Membaca cerita. Tahap ini adalah bagian utama dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu menjelaskan prosedur baca yang harus dilakukan siswa yakni membaca untuk berbagi pengalaman baca antara pembaca yang berpengalaman yakni guru dengan siswa. Dapat juga dibuat secara kelompok kecil untuk bacaannya dibagi persiswa.
  - c. Tahap Pascabaca :  
Berbagi respon, pada tahap ini perwakilan siswa membacakan sinopsis cerita yang dibacanya, siswa lain menanggapi siswa yang tampil. Guru harus memberikan beberapa penguatan baik bagi siswa penyaji maupun pada siswa penanggap. Tindak lanjut pada tahap ini guru menugasi bacakan siswa buku cerita anak yang mereka kuasai untuk dibaca didepan kelas Satu persatu.
  - c. Tahap Refleksi Akhir  
Kegiatan refleksi akhir meliputi kegiatan menganalisis, memahami, serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Refleksi akan dilakukan berdasar hasil capaian siswa selama diberikan perlakuan eksperimen (treatment) dalam perkembangan aspek membaca pemahaman dalam mengenali isi bacaan cerita dengan tema Pengalamanku.

d. Tahap akhir

1. Mengolah data hasil pre test dan post test
2. Menganalisis data hasil penelitian dan memberikan kan pemahaman pada akhir penelitian
3. Memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan hasil data.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah data dari sumber data terkumpul. Analisis data yang digunakan ialah analisis statistik dengan uji statistik nonparametrik. Tes nonparametrik tidak menuntut data yang berdistribusi normal dan kedua kelompok tidak harus memiliki varian yang sama. Data yang didapatkan dari data ordinal yaitu hasil tes. Uji statistik nonparametrik digunakan karena ukuran sampel penelitian kecil. Alat uji statistik yang digunakan ialah *Wilcoxon Match Pair Test* karena penelitian menguji komparatif sampel berskala ordinal pada sampel yang berhubungan (Sugiyono, 2015). Pendeskripsian data skala ordinal dilakukan pada tabel peringkat (Sartika, 2010). Sampel penelitian saling berhubungan karena penelitian menggunakan satu sampel namun diberikan perlakuan lebih dari satu kali, rumus *Wilcoxon Match Pair Test* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus *Wilcoxon Match Pair Test* (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pair test*

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata)

$\sigma_T$  : Simpangan baku (standar deviasi)

**Langkah-langkah analisis data :**

Langkah-langkah dalam mengerjakan Wilcoxon match pair test dengan n= 8 dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

1. Mencari hasil observasi awal/ pre-tes dan observasi akhir/ pos-tes
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel, kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan tanda positif (+) dan negatif (-).

Rumus nilai beda :

$$= X_{B2} - X_{B1}$$

3. Data-data hasil penelitian berupa nilai pre-tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan kemudian diolah menggunakan rumus *wilcoxon* dengan mencari mean (rata-rata), lalu mencari nilai standar deviasi

Rumus rata-rata :

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

Rumus standar deviasi :

$$\sigma_T = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

4. Nilai mean dan standar deviasi dimasukkan dalam rumus:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan maka menentukan hasil analisis data

**H. Intepretasi data**

1. Jika Z dihitung (Zh) ≤ Z tabel (Zt) maka Ho diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada Metode *Shared Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo

2. Jika Z dihitung (Zh) ≥ Z tabel (Zt) maka Ho ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan pada Metode *Shared Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo

**Hasil Dan Pembahasan**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Penyajian Data**

Data penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun langkah - langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

**a. Data Hasil Pre-test**

Hasil Pretest yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan strategi *Shared Reading* pada siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Surabaya. ialah sebagai berikut :

Tabel. 2.

Hasil Pre Test Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas V di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Nama	Mempisah-pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana bacaan								Mengerti susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.		Memahami arti kata-kata sesuai pengggunaan dalam wacana		Mengerti pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
AL	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
AG	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
BR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FY	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
NF	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
MA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
EZ	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
VR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1

Keterangan :

Nilai =  $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

1. AL =  $\frac{5}{20} \times 100 = 25$
2. AG =  $\frac{11}{20} \times 100 = 55$
3. BR =  $\frac{13}{20} \times 100 = 65$
4. FY =  $\frac{10}{20} \times 100 = 50$
5. NF =  $\frac{6}{20} \times 100 = 30$
6. MA =  $\frac{12}{20} \times 100 = 60$

$$7. RZ = \frac{8}{20} \times 100 = 40$$

$$8. VR = \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Rata-rata Nilai :

$$= \frac{\text{nilai (AL+AG+BR+FY+NF+MA+RZ+VR)}}{8}$$

$$= \frac{25+55+65+50+30+60+40+70}{8}$$

$$= \frac{395}{8}$$

$$= 49,375 \text{ (dibulatkan menjadi 49)}$$

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dri nilai membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V dengan skor tertinggi adalah 20 sehingga nilai maksimal yang didapatkan sebesar 100. Dilakukan pembulatan decimal keatas apabila lebih dari 0,5 dan dilakukan pembulatan decimal kebawah apabila kurang dari 0,5. Dengan demikian didapat nilai tertinggi adalah VR dengan nilai 70. Dan nilai terendah adalah AL dengan nilai 25. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 8 anak pada Pre-test adalah 49.

b. Data Hasil *Post-test*

*Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sesudah di berikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan strategi *Shared Reading* pada siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel. 3.

Hasil *Pos-test* membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Surabaya

Nama	Menjawab pertanyaan pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana bacaan								Mengenal susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.		Mengetahui arti kata-kata sesuai pengertiannya dalam wacana		Mengenal pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
AL	1	1	0	3	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2
AG	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	3
BR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	3
FY	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	3	3
NF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	3
MA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
RZ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	3	3
VR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	3

Nilai :  $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$1. AL = \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

$$2. AG = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

$$3. BR = \frac{17}{20} \times 100 = 85$$

$$4. FY = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

$$5. NF = \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

$$6. MA = \frac{17}{20} \times 100 = 85$$

$$7. RZ = \frac{15}{20} \times 100 = 75$$

$$8. VR = \frac{17}{20} \times 100 = 85$$

Rata-rata Nilai :

$$= \frac{\text{nilai (AL+AG+BR+FY+NF+MA+RZ+VR)}}{8}$$

$$= \frac{70+80+85+80+70+85+75+85}{8}$$

$$= \frac{630}{8}$$

$$= 78,75 \text{ (dibulatkan menjadi 79)}$$

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dari nilai membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V dengan skor tertinggi adalah 20 sehingga nilai maksimal yang didapatkan sebesar 100. Dilakukan pembulatan decimal keatas apabila lebih dari 0,5 dan dilakukan pembulatan decimal kebawah apabila kurang dari 0,5. Dengan demikian didapat nilai tertinggi adalah BR, MA, VR dengan nilai 85. Dan nilai terendah adalah AL dan NF dengan nilai 70. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 8 anak pada Pos-test adalah 79.

c. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran Membaca Bersama (*Shared Reading*)

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode pembelajaran menggunakan metode *Shared Reading*. Sehingga dapat di ketahui ada pengaruh atau tidaknya strategi *Shared Reading*.

Adapun hasil dari Pre-test dan Pos-test yang diberikan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.

Hasil Rekapitulasi data Pre-test dan Pos-test kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu menggunakan metode Shared Reading kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Surabaya

No	Nama	Pre-test	Pos-test
1	AL	25	70
2	AG	55	80
3	BR	65	85
4	FY	50	80
5	NF	30	70
6	MA	60	85
7	RZ	40	75
8	VR	70	85
Rata-rata nilai		49,375	78,75

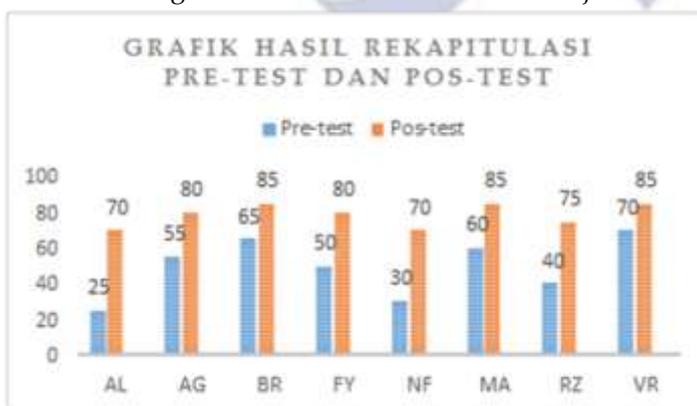
**Keterangan :**

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berkembang dengan baik. Dan dapat di buktikan dari perbedaan hasil sebelum menggunakan metode Shared Reading diperoleh nilai rata-rata 49,375 dan setelah memberikan perlakuan metode Shared Reading dalam kelas diperoleh nilai rata-rata 78,75.

Dari hasil rekapitulasi tersebut dapat digambarkan dengan grafik agar lebih mudah di baca dan dipahamiperbedaan pre-test dan pos-test sebagai berikut :

Grafik. 1.

Hasil Rekapitulasi Pre Test Dan Post Test Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas I Dengan Menggunakan Metode Shared Reading Di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo



2. Analisis Data

Data hasil pre-test dan pos-test dianalisis menggunakan *Statistic Non Parametrik* dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*.

- a. Membuat hasil kerja analisis data membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V Di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil pre-test (O1) dan hasil pos-test (O2) serta menentukan nilai T (jumlah jenjang / nilai terkecil)

Tabel. 5.

Tabel penolong uji Wilcoxon hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu SLB B Dharma Wanita Sidoarjo

Subyek	Pre-test (O1)	Pos-test (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
AL	25	70	45	8	8	0
AG	55	80	25	3,5	3,5	0
BR	65	85	20	2	2	0
FY	50	80	30	5	5	0
NF	30	70	40	7	7	0
MA	60	85	25	3,5	3,5	0
RZ	40	75	35	6	6	0
VR	70	85	15	1	1	0
				T=36	T=0	

- b. Hasil pre-test dan pos-test yang telah dimasukkan ke tabel kerja perubahan di atas merupakan data yang didapat dalam penelitian. Perhitungan statistic menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus "*Wilcoxon Match Pairs Test*" dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus Wilcoxon match pair test (Sugiyono, 2013:136)

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pair test*

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata)

$\sigma_T$  : Simpangan baku (standar deviasi)

n : Jumlah sampel

Adapun perolehan data sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Diketahui } n &= 8 \\ \mu T &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{8(8+1)}{4} \\ &= \frac{8 \cdot 9}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \\ \sigma T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8 \cdot 9 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{72 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1224}{24}} \\ &= \sqrt{51} \\ &= 7,14 \end{aligned}$$

**Keterangan :**

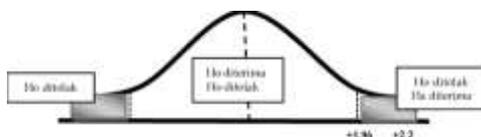
Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan pos-test kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan metode Shared Reading dapat diketahui ada Atau tidaknya pengaruh Shared Reading tersebut dengan mean  $\mu_T = 18$  dan simpangan baku  $\sigma_T = 7,14$  jika kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \qquad Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - 18}{7,14} \qquad Z = 2,521$$

Analisis diatas maka hipotesis pada hasil perhitungan melalui rumus Wilcoxon Match Pairs Test dengan nilai kritis 5 %, dan menggunakan pengujian dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji adakah pengaruh variabel X dengan Variabel Y, dengan  $\alpha 5\% = 1,96$ . Dapat dijabarkan sebagai berikut :

Ho ditolak apabila  $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel } 1,96$ . Dan Ho diterima bila  $Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel } 1,96$ . Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung



**3. Interpretasi Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistic non parametric dengan rumus uji Wilcoxon match pairs test, karena data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan kurang dari 30. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Hal ini berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian sebesar 95%.

**B. PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menggunakan uji analisis dua sisi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan penerapan metode shared reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai kritis 5%, berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data sebesar 95%. Tingkat kepercayaan 95% menunjukkan keberhasilan metode membaca yang diterapkan didalam kelas yakni membaca pemahaman melalui metode Shared Reading yang dilakukan dalam penelitian.

Penggunaan metode membaca Shared Reading dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman didukung oleh penelitian terdahulu dengan hasil yang ditunjukkan bahwa Shared reading menjadi metode yang terbukti lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui media ajar berupa buku cerita bergambar. (Munggaran, 2015). Dalam perihal membaca siswa membutuhkan pemahaman isi melalui sebuah teks bergambar. Dengan metode Shared Reading anak akan lebih memahami bacaan dengan mudah melalui petunjuk judul dan gambar dalam teks bacaan buku cerita. Pada siswa tunarungu yang memiliki kelebihan dalam ketelitian pada informasi

yang bersifat visual akan sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan Shared Reading menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran hal ini ditunjukkan dalam setiap pembelajaran yang mengerucut pada kerucut pengalaman yang disampaikan oleh Edgar Dale. Persentase ingatan untuk setiap kegiatan akan berbeda tergantung seperti apa metode yang digunakan.

Dimulai dari kegiatan Prabaca, dalam Shared Reading kegiatan prabaca guru dan siswa melakukan permainan bahasa sebagai kegiatan pembuka sebelum membaca. Kegiatan pra-baca dilakukan dengan melakukan permainan bahasa seperti menirukan suara-suara atau gerakan hewan sebagai salah satu ciri cerita yang akan dibaca. Siswa diajarkan menyalurkan ekspresinya melalui kegiatan bermain peran pada sela-sela kegiatan sebelum bercerita. Dalam kegiatan ini Edgar Dale menyatakan 90% persentase ingatan siswa akan bertambah jika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang dialukan melalui Parsipatori (bermain peran, studi kasus, praktek). Siswa tunarungu cenderung sebagai individu yang menerima informasi berupa visual. Sehingga kegiatan ini berdampak besar pada pengembangan kemampuan membacanya. Ditemukan dalam pembelajaran bahwa siswa tunarungu dapat Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, karena dalam setiap kata dalam cerita guru akan menggunakan kegiatan peragaan untuk menggambarkan setiap kata yang digambarkan.

Setelah kegiatan pra-baca guru bercerita (ceramah), guru sebagai seorang yang berpengalaman berbagi cerita kepada siswa. Materi cerita yang diberikan beragam sesuai dengan tema cerita yang diberikan. Dalam kegiatan ini guru menyumbang sebesar 20% ingatan siswa dalam sebuah materi. Dibuktikan dalam penelitian didapatkan bahwa rata-rata hasil pre-test dari 8 siswa dapat menjawab pertanyaan yang jawabannya bersifat eksplisit terdapat pada cerita yang dibawakan guru.

Namun tidak hanya sekedar berceramah kegiatan bersama dilakukan secara interaktif. Kegiatan membaca melalui media bersifat ilustrasi dan visual didapatkan besaran persentase ingatan yang diperoleh siswa yakni sebesar 80% seperti dikutip dari teori Edgar Dale bahwa persentase ingatan 80% akan didapat jika dilakukan pembelajaran melalui visual dan verbal (melalui media ilustratif). Dibuktikan melalui hasil pre-test siswa menunjukkan rata-rata siswa dapat Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana melalui cerita begambar atau ilustratif.

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam membaca bersama yakni kegiatan pasca-baca. Dalam kegiatan ini siswa diminta menyampaikan sinopsis cerita (apa yang mereka telah pahami dari cerita yang dibacakan) untuk disampaikan didepan kelas. Seperti teori Concept Sentence yang diusung oleh Vygotsky (1978) bahwa pentingnya bahasa dalam komunikasi sosial yang dimulai dengan proses pencanderaan terhadap tanda(sign) sampai kepada tukar menukar informasi dan pengetahuan saat mengerjakan tugas kelompok dan diskusi kelompok. Sehingga dalam kegiatan ini siswa dapat Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.dari pengalaman mereka berbagi informasi dengan teman-temannya.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendekatan saintifik yang didalamnya terdapat beberapa komponen yakni : mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Seperti yang tertera dalam kurikulum 2013.

Tahap pertama mengamati dapat digambarkan pada kegiatan membaca. Pada proses ini indera pertama yang dioptimalkan yakni indra penglihatannya. Siswa mengamati guru bercerita didepan kelas. Sembari bercerita guru membantu siswa mendefinisikan serta menggambarkan cerita yang sedang dibahas.

Tahap kedua menanya setelah diberikan penjelasan, siswa diberikan kesempatan dalam bertanya jika ada materi cerita yang ia belum

atau ingin pahami. Tidak hanya itu guru harus pandai mengarahkan keingintahuaan siswa dalam bertanya. Dibuktikan dalam penelitian banya dari siswa menunjukkan keingintahuannya dengan banyak bertanya atau menyampaikan ide cerita setelah apa yang ia amati kepada guru. Sehingga kegiatan membaca dilakukan secara interaktif.

Tahap ketiga mencoba, siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan setiap gerakan atau suara yang memiliki kesan tertentu atau ciri khas tertentu dalam cerita yang dibaca. Disini anak dapat secara komunikatif dan interaktif menyampaikan kesan yang didapat untuk dibagi ke teman-temannya.

Tahap keempat menalar, anak akan menalar gambaran kalimat deskripsi yang tertera pada buku cerita. Sehingga pengalaman siswa dapat dikaitkan dengan isi gambaran cerita yang ada untuk mengembangkan pengetahuannya.

Tahap kelima mengkomunikasikan, setelah bercerita guru memancing ketertarikan siswa untuk berbagi informasi kepada teman-temannya. Setiap siswa akan diminta menyampaikan simpulan atau sinopsis cerita yang mereka dapatkan selama kegiatan membaca bersama. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya didepan kelas melalui gerak isyarat atau oral. Sedang siswa lainnya dapat menyimak untuk mengembangkan pengetahuan yang ada menjadi lebih luas. Sehingga dalam penelitian ini penggunaan metode membaca Shared Reading menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan pembelajaran Concept Sentence dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu.

Penelitian ini ditunjang juga oleh teori dari Brunner yang dikatakan bahwa peran siswa secara aktif saat belajar didalam kelas akan berpengaruh penting bagi perkembangan pengetahuannya. Siswa dituntun mengorganisir materi pelajaran yang dipelajarinya melalui suatu bentuk akhir yang sesuai dengan kemajuan tingkat berpikirnya. (Suyono dan Hariyanto, 2015). Pada metode membaca Shared Reading ini guru dan anak

melakukan kegiatan interaktif, melalui keterlibatan siswa dalam bacaan, siswa akan dituntun aktif menjawab pertanyaan cepat disela-sela kegiatan bercerita. Siswa juga diminta memprediksi ilustrasi atau gambaran cerita yang ada pada buku bacaan. Sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan menalar akan lebih berkembang.

Edgar Dale dengan teori kerucutnya, yang membahas mengenai pengalaman atau disebut sebagai "The Cone Experinces" menyatakan bahwa tingkatan tertinggi adalah pengalaman yang bersifat konkret dan tingkat terendah adalah pengalaman yang bersifat abstrak (Suprihatiningrum, 2016). Edgar Dale memaparkan hasil temuan penelitiannya yang berupa persentase ingatan dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu, melalui ceramah kemampuan mengingat anak sebesar 20%, melalui tertulis (membaca) kemampuan mengingat anak sebesar 72%, melalui visual dan verbal (pengajaran melalui media ilustrasi) diperoleh persentase mengingat anak sebesar 80%, serta melalui partisipatori (bermain peran, studi kasus dan praktek) sebesar 90% (Warsono dan Hariyanto, 2012). Dalam penelitian ini aktivitas dalam pembelajaran dilakukan secara visual dan verbal jika dalam kerucut pengalaman Edgar Dale persentase ingatan yang diberikan sekitar 72% yakni belajar melalui media ilustrasi buku cerita bergambar dengan kegiatan belajar memprediksi petunjuk yang diberikan pada gambar dan petunjuk judul yang diberikan. Selain itu dengan persentase ingatan sebesar 90% siswa kemudian melakukan kegiatan membaca bersama, menjawab pertanyaan cepat pada sela-sela cerita hingga melakukan permainan bahasa seperti bermain peran yang dilakukan berurutan dan berulang. Sejalan dengan hal itu siswa tunarungu juga lebih mudah dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran membacanya (Ormel, 2010) maka dari itu penggunaan media cerita bergambar, kegiatan bermain peran, serta kegiatan interaktif dalam proses menjawab pertanyaan pada sela cerita membaca dalam

pembelajaran menjadi peran penting keberhasilan kemampuan membaca pemahaman.

Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media buku ajar membaca cerita, buku yang digunakan merupakan buku cerita bergambar yang didukung dengan kalimat teks yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Buku cerita yang diberikan bertema pengalaman sehari-hari dengan media cerita yang dapat membawa pengalaman cerita anak tanpa menunjukkan sisi abstrak pada cerita sehingga bagus diterapkan bagi siswa tunarungu. cerita yang diberikan terdapat beberapa judul seperti pengalaman pergi ke rumah nenek, pengalaman menabung, hingga pengalaman pergi ke Pantai, disajikan melalui ilustrasi gambar yang interaktif. Berfungsi sebagai pemancing pengetahuan siswa dalam hal memprediksi bacaan melalui petunjuk judul dan petunjuk gambar yang disajikan. Ketika anak memahami konsep yang diajarkan pada penelitian ini, amaka anak dengan mudah membaca dan memahami iss teks bacaan.

Discovery Learning yang dipaparkan diatas, yang menjunjung proses prediksi dalam bacaan. Penelitian ini juga menggunakan metode ajar secara berulang. Pengulangan dalam kegiatan belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Teori Thorndike yang menyatakan hukum latihan teori dalam belajar, pengulangan tingkah laku yang diulang, dilatih, digunakan maka asosiasi tersebut akan kuat (Suprahatingrum, 2016) pada penelitian ini pembelajaran menggunakan metode membaca Shared Reading dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali untuk setiap materi yang diajarkan. Yakni 3 kali pengulangan untuk cerita berjudul "Kelinci Teman Baruku", "Aku Senang Berhemat ", dan "Maya Berani Menyelam". Pembelajaran mengulang seperti ini cocok digunakan dalam pembelajaran siswa tunarungu yang memiliki karakteristik dalam mengingat memori jangka pendek sedikit mengalami keterlambatan. Sehingga pengulangan akan menjadi metode yang

penting dalam menanamkan pengetahuan menjadi pengetahuan jangka panjang. Pengulangan diberikan agar anak dapat lebih memahami akan konsep bahasa Indonesia yang diajarkan sehingga dapat memahami isi teks bacaan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon tentang penggunaan metode Shared Reading dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, diketahui sebagai berikut:

Diketahui bahwa Z hitung yang di dapat yakni 2,521 lebih besar dari pada Z tabel dengan nilai kritis 5%(uji dua sisi) yakni 1,96. Sehingga hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis kerja (H<sub>a</sub>) diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode membaca Shared Reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran kepada:

1. Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode dalam mengajar siswa tunarungu utamanya dalam pembelajaran membaca pemahaman ketika dalam proses belajar-mengajar di kelas.
2. Orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif metode belajar di rumah yang interaktif dalam belajar membaca pemahaman. Sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut kegiatan disekolah untuk diperdalam di rumah.
3. Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan kajian penelitian selanjutnya. Sehingga dapat dilakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika Meditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Indonesia: Rineka Cipta.
- Allen, Jannet. 2000. *Yellow Brick Roads : Shared And Guided Paths To Independent Reading 4-12*. Amerika: Stenhouse Publisher.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah : dari pucuk hingga akar*. Jakarta : direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Burns, Roe Betty D, Ross Elinor P. 1996. *Teaching Reading In Today's Elementary Schools*. Boston : Houghton Mifflin.
- Buku Guru. 2014. *Buku Tematik Terpadu Pendidikan Khusus Tunarungu : Tema 2 Air, Bumi, dan Matahari*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Easterbrooks, Susan R dan Alvarez, Jennifer Beal. 2013. *Literacy Instructin for Student Who Are Deaf and Hard Of Hearing*. New York : Oxford University Press.
- Faizah, Utama Dewi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ferguson, Brian. 2014. *Information Literacy : a Primer For Teachers, Librarian, And Otheinformed People*. America : Blibiotech Media
- Fisher dan Medvic. 2000. *Perspective On Shared Reading : Planning And Practice*. Portsmouth : Heinemann
- Fountas, Irene C. Dan Pinnel, Gay Su. 1996. *Guided reading : good first teaching for all children*. Portsmouth : Heinemann
- Gustini, Neng Dkk. 2016. *Budaya Literasi : Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*. Yogyakarta : Depublish Publisher
- Islamudin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kaya, Ebru. 2015. *The Role Of Reading Comprehension Ability Of Turkish EFL Students*. Kahramaras Sutcu Imam University [online] Tersedia. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/307793340\\_The\\_Role\\_of\\_Reading\\_Skills\\_on\\_Reading\\_Comprehension\\_Ability\\_of\\_Turkish\\_EFL\\_Students&ved=2ahUKEwjD3-XomoDhAhXw\\_XMBHe\\_hDxAQFjANegQICBAB&usg=AOvVaw3R-Onk0r8m\\_TtBSWeamrXg](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/307793340_The_Role_of_Reading_Skills_on_Reading_Comprehension_Ability_of_Turkish_EFL_Students&ved=2ahUKEwjD3-XomoDhAhXw_XMBHe_hDxAQFjANegQICBAB&usg=AOvVaw3R-Onk0r8m_TtBSWeamrXg)
- Kisyani, Laksono. 2016. *Manual pendukung gerakan literasi sekolah*. Jakarta : direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Marschark, Marc. 2012. *How Deaf Children Learn : What Parents and Teacher Need To Know*. New York : Oxford University Press
- Marschark, Marc. 1997. *Raising and Educating a Deaf Child*. New York : Oxford University Press.
- Munggaran, Pahala. 2015. *Penerapan Metode Shared Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak Pada Siswa Kelas VII SMP*. FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. [online] Tersedia <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/download/474/353&ved=2ahUKEwi68c3Qh4DhAhWl4nMBHTobBawQFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw2XDRvhVWCrtgOjsS-946Gi>
- OECD. 2014. *PISA 2012 Results in Focus: What 15-year-olds Know and What They Can Do with What They Know*.
- Owens, Robert E. 1991. *Language Disorder : A Functional Approach to Assesment and Intervantion*. America : Macmillan Publishing Company
- Pacer Centers. 2014. *Tips to Support Shared Reading*. Minneapolis : Center on Technology and Disability Institute.
- Pinsent, Pat. 1990. *Children With Literacy Difficulties*. London : David Fulton Publisher.
- Rachim, Silvia. 2016. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman : Keunggulan Shared Reading. PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia. [online] Tersedia [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://antologi.upi.edu/file/BAHASA\\_SILVIA\\_RACHIM\\_1205831.pdf&ved=2ahUKEwjBqK-Lh4DhAhVC6nMBHdsgAdYQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1mG6Nm5i8gd1ZVjMVT CzRk](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://antologi.upi.edu/file/BAHASA_SILVIA_RACHIM_1205831.pdf&ved=2ahUKEwjBqK-Lh4DhAhVC6nMBHdsgAdYQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1mG6Nm5i8gd1ZVjMVT CzRk)
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sabouri, Narjes Banou. 2016. *How Can Student Improve Their Reading Comprehension Skill. Islamic Azad University* [online] Tersedia [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/download/9201/7717&ved=2ahUKEwjD3-XomoDhAhXw\\_XMBHe\\_hDxAQFjAKegQIB](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/download/9201/7717&ved=2ahUKEwjD3-XomoDhAhXw_XMBHe_hDxAQFjAKegQIB)

[hAB&usg=AOvVaw0bKklWFNQqtm\\_7ev5w5RMn](https://www.google.com/search?q=hAB&usg=AOvVaw0bKklWFNQqtm_7ev5w5RMn)

Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Indonesia : ITB

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Indonesia: Erlangga.

Sadja'ah, Edja. 2005. *Bina Persepsi Bunyi Dan Irama : Proyek Pendidikan Tenaga Guru*. Jakarta : Dikti Dekdikbud.

Stahlman, Barbara Luetke dan Luckner, John. 1991. *Effectively Educating Student with Hearing impairment*. London : Longman Publingshing Group

Sugiyono. 2018. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV

Sundari, Hanna. 2016. *Pengaruh Input Bahasa Orang Tua Terhadap Kompleksitas Bahasa Anak : Studi Kasus Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Interactive Shared Reading*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. [online] Tersedia [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/317951761\\_PENGARUH\\_I\\_NPUT\\_BAHASA\\_ORANG\\_TUA\\_TERHAD\\_AP\\_KOMPLEKSITAS\\_BAHASA\\_ANAK\\_STUDI\\_KASUS\\_PADA\\_ANAK\\_USIA\\_5\\_TAHUN\\_MELALUI\\_INTERACTIVE\\_SHARED\\_READING&ved=2ahUKEwiZMK0h4DhAhXTX3wKHb9oB-UQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw05E4gEgFA6ytwT\\_cPD6ysi](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/317951761_PENGARUH_I_NPUT_BAHASA_ORANG_TUA_TERHAD_AP_KOMPLEKSITAS_BAHASA_ANAK_STUDI_KASUS_PADA_ANAK_USIA_5_TAHUN_MELALUI_INTERACTIVE_SHARED_READING&ved=2ahUKEwiZMK0h4DhAhXTX3wKHb9oB-UQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw05E4gEgFA6ytwT_cPD6ysi)

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa

Tim. 2015. *WWC Interovention Report : Shared Book Reading*. Amerika: Institute Education of Sciences

USAID. 2014. *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK : Pembelajaran Literasi Kelas Awal Di LPTK*. Indonesia : USAID PRIORITAS

WAKAMENDIK. 2014. *Konsep Dan Implementasi Kurrikullum 2013*. Indonesia : Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Wahyuningsih, Sri Dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah luar Biasa*. Jakarta : direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.